

# الشورى

## Asy-Syura (Musyawarah)

٤١ ﴿١﴾

### 1. Hā mīm.

?? m?m.

ق م ف ﴿٢﴾

### 2. 'Ain sīn qāf.

'A?n S?n Q?f

كَخَلَقَ يُوجِي لِيكَ وَاللّٰى الْخِيْدَ مِنْ قَبْلِكَ اللّٰهُ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ ﴿٣﴾

### 3. Kazālika yūhī ilaika wa ilal-lažina min qablik(a), allāhul-'azizul-ḥakīm(u).

Demikianlah Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana menurunkan wahyu kepadamu (Nabi Muhammad)

---

dan kepada orang-orang sebelummu.

﴿ ٤ ﴾ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

#### 4. Lahū mā fis-samāwāti wa mā fil-arḍ(i), wa huwal-‘aliyyul-‘aẓīm(u).

Milik-Nyalah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dialah Zat Yang Maha Tinggi lagi Maha Agung.

﴿ ٥ ﴾ تَكَادُ السَّمَوَاتُ يَتَفَطَّرْنَ مِنْ فَوْقِهِنَّ وَالْمَلَائِكَةُ يُسَبِّحُونَ بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَيَسْتَغْفِرُونَ لِمَنْ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

#### 5. Takādus-samāwātu yatafaṭṭarna min fauqihinna wal-malā'ikatu yusabbiḥūna biḥamdi rabbihim wa yastagfirūna liman fil-arḍ(i), alā innallāha huwal-gafūrur-raḥīm(u).

(Karena keagungan-Nya,) hampir saja langit itu pecah dari sebelah atasnya dan malaikat-malaikat bertasbih dengan memuji Tuhannya serta memohonkan ampunan untuk orang yang ada di bumi. Ingatlah, sesungguhnya Allahlah Zat Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

﴿ ٦ ﴾ وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ ۗ اللَّهُ حَفِيفٌ عَلَيْهِمْ ۗ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيلٍ

#### 6. Wal-laẓīnattakhaẓū min dūnihī auliyā'allāhu ḥafīzun ‘alaihim, wa mā anta ‘alaihim biwakīl(in).

Orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain-Nya, Allah mengawasi (perbuatan) mereka, sedangkan engkau (Nabi Muhammad) bukanlah penanggung jawab mereka.

﴿ ٧ ﴾ وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لِتُنْذِرَ لِمَنَ الْقُرَىٰ وَمَنْ حَوْلَهَا وَتُنْذِرَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ لِمَنَ

رَبِّدَ فِيهِمْ فَرِيقًا فِي الْجَنَّةِ وَفَرِيقًا فِي السَّعِيرِ

**7. Wa kaẓālika auḥainā ilaika qur'ānan 'arabiyyal litunzira ummal-qurā wa man ḥaulahā wa tunzira yaumal-jam'ī lā raiba fih(i), farīqun fil-jannati wa farīqun fis-sa'ir(i).**

Demikianlah Kami mewahyukan kepadamu Al-Qur'an yang berbahasa Arab agar engkau memberi peringatan kepada (penduduk) Ummul Qur' (Makkah) dan penduduk di sekelilingnya serta memberi peringatan tentang hari berkumpul (kiamat) yang tidak diragukan keberadaannya. Segolongan masuk surga dan segolongan (lain) masuk neraka.

﴿ ٨ ﴾ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَهُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ يُخَذِّبُ مَن يَشَاءُ فَيَرْحَمُهُ

وَالظَّالِمُونَ مَا لَهُمْ مِّنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ

**8. Wa lau syā'allāhu laja'alahum ummataw wāḥidataw wa lākiy yudkhilu may yasyā'u fī raḥmatih(i), waḡ-ẓālimūna mā lahum miw waliyyiw wa lā naṣīr(in).**

Seandainya Allah menghendaki, niscaya Dia akan menjadikan mereka umat yang satu. Akan tetapi, Dia memasukkan orang-orang yang Dia kehendaki ke dalam rahmat-Nya. Adapun orang-orang zalim, mereka sama sekali tidak memiliki pelindung dan penolong.

﴿ ٩ ﴾ لِمَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ ۚ قَالَ اللَّهُ هُوَ الْوَلِيُّ وَهُوَ يُحْيِي الْمَوْتَىٰ وَهُوَ عَلَىٰ

كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

**9. Amittakhażū min dūnihī auliyā'(a), fallāhu huwal-waliyyu wa huwa yuḥyil-mautā, wa huwa 'alā kulli syai'in qadīr(un).**

Bahkan, apakah mereka mengambil pelindung-pelindung selain Dia? Padahal, hanya Allahlah pelindung (yang sebenarnya). Dia menghidupkan orang-orang mati dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.

﴿ ١٠ ﴾ وَمَا اجْتَلَيْتُمْ فِيهِ مِنْ شَيْءٍ فَحُكْمُهُ لِيَاللّٰهِ ۚ خَلِكُمُ اللّٰهُ رِيِّدٌ عَلَیْهِ  
تَوَكَّلْٓا وَآلِیْهِ اُنۢبِیٓا

**10. Wa makhtalaftum fihi min syai'in faḥukmuhū ilallāh(i), zālikumullāhu rabbī 'alaihi tawakkaltu wa ilaihi unīb(u).**

Apa pun yang kamu perselisihkan, keputusannya (diserahkan) kepada Allah. (Yang memiliki sifat-sifat demikian) itulah Allah Tuhanku. Hanya kepada-Nya aku bertawakal dan hanya kepada-Nya aku kembali.

﴿ ١١ ﴾ فَاطِرُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۚ جَعَلَ لَكُم مِّنۡ اَنْفُسِكُمْ اَزْوَاجًا وَّعِنۡدَ النَّعَامِ اَزْوَاجًا  
يَخْرُوْكُمْ فِيْهِ لِيَسۡدَ كَعۡنُبِهِۦٓ شَيْءٌ ۚ وَهُوَ السَّمِیۡعُ الْبَصِیۡرُ

**11. Fāṭirus-samāwāti wal-arḍ(i), ja'ala lakum min anfusikum azwājaw wa minal-an'āmi azwājā(n), yażra'ukum fih(i), laisa kamişlihī syai'(un), wa huwas-samī'ul-başīr(u).**

(Allah) Pencipta langit dan bumi. Dia menjadikan bagimu pasangan-pasangan dari jenismu sendiri dan (menjadikan pula) dari jenis hewan ternak pasangan-pasangan(-nya). Dia menjadikanmu berkembang biak dengan jalan itu. Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan-Nya. Dia Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

﴿ ١٢ ﴾ لَهُ مَقَالِيدُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ وَيَقْدِرُ إِنَّهُ  
بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

**12. Lahū maqālīdus-samāwāti wal-arḍ(i), yabsuṭur-rizqa limay yasyā'u wa yaqdir(u), innahū bikulli syai'in 'alīm(un).**

Milik-Nyalah perbendaharaan langit dan bumi. Dia melapangkan rezeki dan menyempitkan(-nya) bagi siapa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.

﴿ ١٣ ﴾ شَرَعَ لَكُم مِّنَ الْحَيَاةِ مَا وَصَّى بِهِ نُوحًا وَالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ وَمَا وَصَّيْنَا  
بِهِ لِبُرْهَانِهِ وَعَمُوسَى وَعِيسَى أَن لَّقِيمُوا الْحَيَاةَ وَلَا تَتَفَرَّقُوا فِيهَا كَبُرَ عَلَى  
الْمُشْرِكِينَ مَا تَحْفَوهُمْ إِلَيْهِ اللَّهُ يَجْتَبِي إِلَيْهِ مَن يَشَاءُ وَيَهْدِي إِلَيْهِ مَن  
يُنِيبُ

**13. Syara'a lakum minad-dīni mā waṣṣā bihī nūḥaw wal-laẓī auḥainā ilaika wa mā waṣṣā bihī ibrahīma wa mūsā wa 'isā an aqī mud-dīna wa lā tatafarraqū fih(i), kabura 'alal-musyrikīna mā tad'ūhum ilaih(i), allāhu yajtabī ilaihi may yasyā'u wa yahdī ilaihi may yunīb(u).**

Dia (Allah) telah mensyariatkan bagi kamu agama yang Dia wasiatkan (juga) kepada Nuh, yang telah Kami wahyukan kepadamu (Nabi Muhammad), dan yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa, dan Isa yaitu: tegakkanlah agama (keimanan dan ketakwaan) dan janganlah kamu berpecah-belah di dalamnya. Sangat berat bagi orang-orang musyrik (untuk mengikuti) agama yang kamu serukan kepada mereka. Allah memilih orang yang Dia kehendaki pada (agama)-Nya dan memberi petunjuk pada (agama)-Nya bagi orang yang kembali (kepada-Nya).

﴿ ١٤ ﴾ وَمَا تَفَرَّقُوا لِيَّ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَ عَنْهُمْ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ وَلَوْ لَا كَلِمَةٌ

سَبَقَتْ مِنْ رَبِّكَ إِلَيَّ لِمَا مَسَعَى لِقَاضِي بَيْنَهُمْ وَإِنَّ الْخِزْيَ أُورِثُوا الْكِتَابَ مِنْ

بَعْدِهِمْ لَفِي شَكٍّ مِنْهُ مُرِيدٍ

**14. Wa mā tafarraqu illā mim ba'di mā jā'ahumul-'ilmu bagyam bainahum, wa lau lā kalimatun sabaqat mir rabbika ilā ajalim musammal laquḍiya bainahum, wa innal-lažīna ūriṣul-kitāba mim ba'dihim lafi syakkim minhu murīb(in).**

Mereka (Ahlulkitab) tidak berpecah-belah kecuali setelah datang kepada mereka pengetahuan (tentang kebenaran yang disampaikan oleh para nabi) karena kedengkian antara sesama mereka. Seandainya tidak karena suatu ketetapan yang telah terlebih dahulu ada dari Tuhanmu (untuk menanggihkan azab) sampai batas waktu yang ditentukan, pastilah hukuman bagi mereka telah dilaksanakan. Sesungguhnya orang-orang yang mewarisi kitab suci (Taurat dan Injil) setelah mereka (pada zaman Nabi Muhammad) benar-benar berada dalam keraguan yang mendalam tentangnya (Al-Qur'an) itu.

﴿ ١٥ ﴾ فَخَلِّكَ فَادَعُ وَاسْتَقِمْ كَمَا أَمَرْتَهُ وَلَا تَتَّبِعْ لَهُوَا عَنْهُمْ وَقُلْ آمَنْتُ بِمَا أَنْزَلَ

اللَّهُ مِنْ كِتَابِهِ وَأَمْرُهُ لِلْعَدْلِ بَيْنَكُمْ وَاللَّهُ رَبُّنَا وَرَبُّكُمْ لَنَا أَعْمَالُنَا وَلَكُمْ

أَعْمَالُكُمْ لِحُجَّةٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ وَاللَّهُ يَجْمَعُ بَيْنَنَا وَاللَّهُ إِلَهُ الْمَصِيرِ

**15. Fa ližālīka fad'(u), wastaqim kamā umirt(a), wa lā tattabi' ahwā'ahum, wa qul āmantu bimā anzalallāhu min kitāb(in), wa umirtu li'a'dila bainakum, allāhu rabbunā wa rabbukum, lanā a'mālunā wa lakum a'mālukum, lā ḥujjata bainanā wa bainakum, allāhu yajma'u bainanā, wa ilaihil-maṣīr(u).**

Oleh karena itu, serulah (mereka untuk beriman), tetapkanlah (beriman dan berdakwah) sebagaimana diperintahkan kepadamu (Nabi Muhammad), dan janganlah mengikuti keinginan mereka. Katakanlah, "Aku beriman kepada kitab yang diturunkan Allah dan aku diperintahkan agar berlaku adil di antara kamu. Allah Tuhan kami dan Tuhan kamu. Bagi kami perbuatan kami dan bagimu perbuatanmu. Tidak (perlu) ada pertengkaran di antara kami dan

kamu. Allah mengumpulkan kita dan kepada-Nyalah (kita) kembali.”

﴿ ١٦ ﴾ وَالَّذِينَ يَبَايِعُونَ فِي اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مَا اسْتَجِيبَ لَهُمْ حُجَّتُهُمْ كَاطْضَةٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَعَلَيْهِمْ غَضَبٌ وَلَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ

**16. Wal-lażīna yuḥājjūna fillāhi mim ba'di mastujiba lahū ḥujjatuhum dāḥiḍatun 'inda rabbihim wa 'alahim gaḍabuw wa lahum 'azābun syadīd(un).**

Orang-orang yang berbantah-bantahan tentang (agama) Allah setelah (agama itu) diterima, perbantahan mereka itu sia-sia di sisi Tuhan mereka. Mereka mendapat kemurkaan (Allah) dan azab yang sangat keras.

﴿ ١٧ ﴾ لِلَّهِ الْخَيْزُ أَنْزَلَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ وَالْمِيزَانَ وَمَا يُحْرِيكَ لَعَنَ السَّاعَةَ قَرِيبٌ

**17. Allāhul-lażī anzalal-kitāba bil-ḥaqqi wal-mizān(a), wa mā yudrika la'allas-sā'ata qarīb(un).**

Allah yang menurunkan Kitab (Al-Qur'an) dengan benar dan (menurunkan) timbangan (keadilan). Tahukah kamu (bahwa) boleh jadi hari Kiamat itu sudah dekat?

﴿ ١٨ ﴾ يَسْتَعْجِلُ بِهَا الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِهَا وَالَّذِينَ آمَنُوا مُشْفِقُونَ مِنْهَا وَيَعْلَمُونَ أَنَّهَا الْحَقُّ لَأَنَّ الَّذِينَ يُعَارُونَ فِي السَّاعَةِ لَفِي ضَلَالٍ بَعِيدٍ

**18. Yasta'jilu bihal-lażīna lā yu'minūna bihā, wal-lażīna āmanū musyfiqūna minhā, wa ya'lamūna annahal-ḥaqq(u), alā innal-lażīna yumārūna fis-sā'ati lafi ḍalālim ba'id(in).**

Orang-orang yang tidak percaya kepadanya (hari Kiamat) meminta agar ia (hari Kiamat) segera terjadi, dan orang-

orang yang beriman merasa takut kepadanya serta yakin bahwa ia adalah benar (akan terjadi). Ketahuilah, sesungguhnya orang-orang yang membantah tentang (terjadinya) kiamat itu benar-benar berada dalam kesesatan yang jauh.

﴿ ١٩ ﴾ لِلَّهِ لَطِيفٌ بِعِبَادِهِ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَهُوَ الْقَوِيُّ الْعَزِيزُ

**19. Allāhu laṭīfum bi'ibādihī yarzuqu may yasyā'(u), wa huwal-qawīyyul-'azīz(u).**

Allah Maha Lembut terhadap hamba-hamba-Nya. Dia memberi rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki. Dia Maha Kuat lagi Maha Perkasa.

﴿ ٢٠ ﴾ مَنْ كَادَ يُرِيدُ حَرْبَ الْآخِرَةِ نَزِدْ لَهُ فِي حَرْبِهِ ۖ وَمَنْ كَادَ يُرِيدُ حَرْبَ الْحُنَيَّا  
ذُوْتِهِ مِنْهَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ نَصِيبٍ

**20. Man kāna yurīdu ḥarṣal-ākhirati nazid lahū fī ḥarṣih(i), wa man kāna yurīdu ḥarṣad-dun-yā nu'tihī minhā, wa mā lahū fil-ākhirati min naṣīb(in).**

Siapa yang menghendaki balasan di akhirat, akan Kami tambahkan balasan itu baginya. Siapa yang menghendaki balasan di dunia, Kami berikan kepadanya sebagian darinya (balasan dunia), tetapi dia tidak akan mendapat bagian sedikit pun di akhirat.

﴿ ٢١ ﴾ لَمْ لَهُمْ شُرَكَاءُ وَشَرَعُوا لَهُمْ مِّنَ الْهِتَابِ مَا لَمْ يَأْخُذْ بِهِ اللَّهُ ۗ وَلَوْ لَا كَلِمَةُ  
الْفَصْلِ لَفُضِّبَ بَيْنَهُمْ ۚ وَإِنَّ الظَّالِمِينَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

**21. Am lahum syurakā'u syara'ū lahum minad-dīni mā lam ya'zam bihillāh(u), wa lau lā kalimatul-faṣli laquḍiya bainahum, wa innaz-ẓālimīna lahum 'azābun alīm(un).**

Apakah mereka mempunyai sembahhan-sembahhan selain Allah yang menetapkan bagi mereka aturan agama yang tidak diizinkan (diridai) oleh Allah? Seandainya tidak ada ketetapan yang pasti (tentang penundaan hukuman dari Allah) tentulah hukuman di antara mereka telah dilaksanakan. Sesungguhnya orang-orang zalim itu akan mendapat azab yang sangat pedih.

﴿ ٢٢ ﴾ تَرَى الظَّالِمِينَ مُشْفِقِينَ مِمَّا كَسَبُوا وَهُوَ وَاقِعٌ بِهِمْ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فِي رَوْضَةِ الْجَنَّةِ لَهُمْ مَا يَشَاءُونَ عِنْدَ رَبِّهِمْ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

**22. Taraz-ẓālimīna musyfiqīna mimmā kasabū wa huwa wāqi‘um bihim, wal-lazīna āmanū wa ‘amiluṣ-ṣāliḥāti fi raudātil-jannāt(i), lahum mā yasyā‘ūna ‘inda rabbiḥim, ẓālika huwal-faḍlul-kabīr(u).**

Kamu akan melihat orang-orang zalim itu sangat ketakutan karena (kejahatan-kejahatan) yang telah mereka lakukan, sedangkan (azab) menimpa mereka. Orang-orang yang beriman dan beramal saleh (akan bersenang-senang) di dalam taman-taman surga. Mereka mendapatkan apa yang mereka kehendaki di sisi Tuhan mereka. Yang demikian itu adalah karunia yang besar.

﴿ ٢٣ ﴾ ذَلِكَ الْخَيْرُ يُبَشِّرُ اللَّهَ عِبَادَهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ قُلْ لَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ لَاجِرًا إِلَّا الْمَوَدَّةَ فِي الْقُرْبَىٰ وَمَن يَقْتَرِفْ حَسَنَةً نَّزِدْ لَهُ فِيهَا حُسْنًا إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ شَكُورٌ

**23. Zālikal-laẓī yubasysyirullāhu ‘ibādahul-laẓīna āmanū wa ‘amiluṣ-ṣāliḥāt(i), qul lā as'alukum ‘alaihi ajran illal-mawaddata fil-qurbā, wa may yaqtarif ḥasanatan nazid lahū fihā ḥusnā(n), innallāha gafūrun syakūr(un).**

Itulah (karunia) yang (dengannya) Allah menggembirakan hamba-hamba-Nya yang beriman dan beramal saleh.

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Aku tidak meminta kepadamu suatu imbalan pun atas seruanku, kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan.” Siapa mengerjakan kebaikan, akan Kami tambahkan kebaikan baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.

﴿ ٢٤ ﴾ لَمْ يَقُولُوا افْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا ۚ فَلَوْلَا يَشَاءُ اللَّهُ يَهْتِمَ عَلَىٰ قَلْبِكَ وَيَمُدُّ  
اللَّهُ الْبَاطِلَ وَيُجِدُّ الْحَقَّ بِكَلِمَاتِهِ ۗ إِنَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ

**24. Am yaqūlūnaftarā ‘alallāhi każibā(n), fa'iy yasya'illāhu yakhtim ‘alā qalbik(a), wa yaḥullāhul-bāṭila wa yuḥiqqul-ḥaqqa bikalimātih(ī), innahū ‘alimum biżātiṣ-ṣudūr(i).**

Ataukah mereka mengatakan, “Dia (Nabi Muhammad) telah mengada-adakan kebohongan tentang Allah.” Jika Allah menghendaki, niscaya Dia akan mengunci hatimu. Allah menghapus yang batil dan membenarkan yang benar dengan firman-firman-Nya (Al-Qur’an). Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui segala isi hati.

﴿ ٢٥ ﴾ وَهُوَ الَّذِي يَقْبَلُ التَّوْبَةَ عَنْ عِبَادِهِ وَيَعْفُو عَنِ السَّيِّئَاتِ وَيَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ

**25. Wa huwal-lażī yaqbalut-taubata ‘an ‘ibādiḥi wa ya’fū ‘anis-sayyi’āti wa ya’lamu mā taf’alūn(a).**

Dialah yang menerima tobat dari hamba-hamba-Nya, memaafkan kesalahan-kesalahan, mengetahui apa yang kamu kerjakan,

﴿ ٢٦ ﴾ وَيَسْتَجِيبُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَيَزِيدُهُمْ مِّنْ فَضْلِهِ ۗ وَالْكَافِرُونَ  
لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ

**26. Wa yastajībul-lażīna āmanū wa ‘amiluṣ-ṣāliḥāti wa yazīduhum min faḍlih(i), wal-kāfirūna lahum ‘azābun syadīd(un).**

memperkenankan (doa) orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, dan menambah (pahala) kepada mereka dari karunia-Nya. Orang-orang kafir akan mendapat azab yang sangat keras.

﴿ ٢٧ ﴾ وَلَوْ بَسَطَ اللَّهُ الرِّزْقَ لِعِبَادِهِ لَبَغَوْا فِي الْأَرْضِ وَلَكِنْ نُنَزِّلُ بِقَدَرٍ مَّا يَشَاءُ إِنَّهُ بِعِبَادِهِ خَبِيرٌ بَصِيرٌ

**27. Wa lau basaṭallāhur rizqa li‘ibādihī labagau fil-arḍi wa lākiy yunazzilu biqadarim mā yasyā'(u), innahū bi‘ibādihī khabīrum baṣīr(un).**

Seandainya Allah melapangkan rezeki kepada hamba-hamba-Nya, niscaya mereka akan berbuat melampaui batas di bumi. Akan tetapi, Dia menurunkan apa yang Dia kehendaki dengan ukuran (tertentu). Sesungguhnya Dia Maha Teliti lagi Maha Melihat (keadaan) hamba-hamba-Nya.

﴿ ٢٨ ﴾ وَهُوَ الْخَبِيرُ يُنَزِّلُ الْغَيْثَ مِنْ بَعْدِ مَا قَنَطُوا وَيَنْشُرُ رَحْمَتَهُ وَهُوَ الْوَلِيُّ الْحَمِيدُ

**28. Wa huwal-lażī yunazzilul-gaiṣa mim ba‘di mā qanaṭū wa yansyuru raḥmatah(ū), wa huwal-waliyyul-ḥamīd(u).**

Dialah yang menurunkan hujan setelah mereka berputus asa dan (Dia pula yang) menyebarkan rahmat-Nya. Dialah Maha Pelindung lagi Maha Terpuji.

﴿ ٢٩ ﴾ وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَدَّ فِيهِمَا مِنْ حَايَةٍ وَهُوَ عَلَىٰ

جَمْعِهِمْ إِذَا يَشَاءُ قَهِيرٌ

**29. Wa min āyātihī khalqus-samāwāti wal-arḍi wa mā bašša fihimā min dābbah(tin), wa huwa ‘alā jam‘ihim izā yasyā'u qadīr(un).**

Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya adalah penciptaan langit dan bumi serta makhluk-makhluk melata yang Dia sebarkan pada keduanya. Dia Maha Kuasa mengumpulkan semuanya apabila Dia menghendaki.

﴿ ٣٠ ﴾ وَمَا أَصَابَكُمْ مِنْ مُصِيبَةٍ فَبِمَا كَسَبَتْ أَيْحِيكُمْ وَيَعْفُوا عَنْ كَثِيرٍ

**30. Wa mā ašābakum mim mušibatīn fabimā kasabat aidikum wa ya‘fū ‘an kašīr(in).**

Wa m? a??bakum mim mu??batīn fabim? kasabat aid?kum wa ya‘f? ‘an ka??r(in).

﴿ ٣١ ﴾ وَمَا أَنْتُمْ بِمُعْجِزِينَ فِي الْأَرْضِ وَمَا لَكُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ

**31. Wa mā antum bimu‘jizīna fil-arḍ(i), wa mā lakum min dūnillāhi miw waliyyiw wa lā našīr(in).**

Kamu tidak dapat melepaskan diri di bumi (dari siksaan Allah) dan kamu tidak mempunyai (satu) pelindung atau (satu) penolong pun selain Allah.

**32. Wa min āyātihil-jawāri fil-baḥri kal-a'lām(i).**

Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya adalah kapal-kapal yang berlayar di laut seperti gunung-gunung.

﴿ ٣٣ ﴾ لَنْ يَشَأَ يُسْكَدَ الرَّيْبُ فَيُظْلَلْنَا رَوَاكِدَ عَلَى ظَهْرِهِ لَنْ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ

**33. Iy yasya' yuskinir-rīḥa fa yazlalna rawākida 'alā ḡahrih(i), inna fī ḡālika la'āyātil likulli ṣabbārin syakūr(in).**

Jika Dia menghendaki, Dia akan menghentikan angin, sehingga jadalah (kapal-kapal) itu terhenti di permukaannya (laut). Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi tiap-tiap orang yang selalu bersabar dan banyak bersyukur,

﴿ ٣٤ ﴾ لَوْ يُؤْبِقُهُنَّ بِمَا كَسَبُوا وَيَعْفُ عَنْ كَثِيرٍ

**34. Au yūbiqhunna bimā kasabū wa ya'fu 'an kaṣīr(in).**

atau Dia akan menghancurkan kapal-kapal itu karena perbuatan (dosa) mereka, dan Dia memaafkan banyak (kesalahan mereka).

﴿ ٣٥ ﴾ وَيَعْلَمَ الْخَيْدَ يُجَاحِلُونَ فِي الْبَيْتِ مَا لَهُمْ مِنْ مَّهِيصٍ

**35. Wa ya'lamal-lažina yujādilūna fī āyātinā, mā lahum mim maḥīṣ(in).**

(Yang demikian itu) agar orang-orang yang membantah tanda-tanda (kekuasaan) Kami mengetahui bahwa mereka tidak akan memperoleh jalan keluar (dari siksaan).

﴿ ٣٦ ﴾ فَمَا أُوتِيتُمْ مِّنْ شَيْءٍ فَمَتَّاعٌ الْحَيَاةِ الْحُنَيَّا وَمَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ وَأَبْقَى لِلَّذِينَ  
لِأَعْنَوْا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

**36. Famā ūtītum min syai'in fa matā'ul-ḥayātid-dun-yā, wa mā 'indallāhi khairuw wa abqā lil-lažina āmanū wa 'alā rabbihim yatawakkalūn(a).**

Apa pun (kenikmatan) yang diberikan kepadamu, maka itu adalah kesenangan hidup di dunia. Sedangkan apa (kenikmatan) yang ada di sisi Allah lebih baik dan lebih kekal bagi orang-orang yang beriman dan hanya kepada Tuhan mereka bertawakal.

﴿ ٣٧ ﴾ وَالَّذِينَ يَجْتَنِبُونَ كَبِيرَ الذُّنُوبِ وَالْفَوَاحِشِ وَإِذَا مَا غَضِبُوا هُمْ يَغْفِرُونَ

**37. Wal-lažina yajtanibūna kabā'iral-iṣmi wal-fawāḥisya wa iżā mā gaḍibū hum yagfirūn(a).**

(Kenikmatan itu juga lebih baik dan lebih kekal bagi) orang-orang yang menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan-perbuatan keji, dan apabila mereka marah segera memberi maaf;

﴿ ٣٨ ﴾ وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

**38. Wal-laẓīnastajābū lirabbihim wa aqāmuṣ-ṣalāta wa amruhum syūrā bainahum, wa mimmā razaqnāhum yunfiqūn(a).**

(juga lebih baik dan lebih kekal bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan salat, sedangkan urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah di antara mereka. Mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka;

﴿ ٣٩ ﴾ وَالَّذِينَ إِذَا أَصَابَهُمُ الْبَغْيُ هُمْ يَنْتَصِرُونَ

**39. Wal-laẓīna izā aṣābahumul-bagyu hum yantaṣirūn(a).**

(juga lebih baik dan lebih kekal bagi) orang-orang yang apabila mereka diperlakukan dengan zalim, mereka membela diri.

﴿ ٤٠ ﴾ وَجَزَاءُ سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِّثْلُهَا فَمَنْ عَفَا وَأَصْلَحَ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ

**40. Wa jazā'u sayyi'atin sayyi'atum miṣluhā, faman 'afā wa aṣlahā fa ajruhū 'alallāh(i), innahū lā yuḥibbuḥ-ẓālimīn(a).**

Balasan suatu keburukan adalah keburukan yang setimpal. Akan tetapi, siapa yang memaafkan dan berbuat baik (kepada orang yang berbuat jahat), maka pahalanya dari Allah. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang zalim.

﴿ ٤١ ﴾ وَلَمَنْ آتَتْهُ بَغْيٌ ظَلَمَ فَاُولَٰئِكَ مَا عَلَيْهِمْ مِنْ سَبِيلٍ

**41. Wa lamanintaşara ba'da zulmihī fa ulā'ika mā 'alahim min sabīl(in).**

Akan tetapi, sungguh siapa yang membela diri setelah teraniaya, tidak ada satu alasan pun (untuk menyalahkan) mereka.

﴿ ٤٢ ﴾ لَنَّمَا السَّبِيلُ عَلَى الْخَائِدِ يَظْلِمُونَ النَّاسَ وَيَبْغُونَ فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ أُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ لَّيْمٌ

**42. Innamas-sabīlu 'alal-lażīna yaẓlimūnan-nāsa wa yabgūna fil-arḍi bigairil-ḥaqq(i), ulā'ika lahum 'aẓābun alim(un).**

Sesungguhnya alasan (untuk menyalahkan) itu hanya ada pada orang-orang yang menganiaya manusia dan melampaui batas di bumi tanpa hak (alasan yang benar). Mereka itu mendapat siksa yang sangat pedih.

﴿ ٤٣ ﴾ وَلَمَّا صَبَرَ وَغَفَرَ إِنَّ خَلْقَ لَمَّا عَزَمِ اللَّعُورِ

**43. Wa laman şabara wa gafara inna żālika lamin 'azmil-umūr(i).**

Akan tetapi, sungguh siapa yang bersabar dan memaafkan, sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (patut) diutamakan.

﴿ ٤٤ ﴾ وَمَا يُضِلُّ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ وَائِلٍ مِّنْ بَعْدِهِ وَتَرَى الظَّالِمِينَ لَمَّا رَأَوْا الْعَذَابَ يَقُولُونَ هَذَا لِي مَرَدٌّ مِّنْ سَبِيلِ

**44. Wa may yuḍlilillāhu famā lahū miw waliyyim mim ba'dih(i), wa taraz-ẓālimīna lammā ra'awul-'azāba yaqūlūna hal ilā maraddim min sabīl(in).**

Siapa yang dibiarkan sesat oleh Allah (karena kecenderungan dan pilihannya sendiri), tidak ada baginya pelindung setelah itu. Kamu akan melihat orang-orang zalim, ketika mereka melihat azab, berkata, “Adakah kiranya jalan untuk kembali (ke dunia)?”

﴿ ٤٥ ﴾ وَتَرْبَهُمْ يُعْرَضُونَ عَلَيْهَا مُشْعَبِينَ مِنَ الذُّخْلِ يَنْظُرُونَ مِنْ طَرْفٍ خَفِيٍّ وَقَالَ الْخَائِدُ  
لَمَنُونًا لَئِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ الْأَكْبَرِ إِذْ ظَلَمَ فِي عِبَادِهِ مَقِيمًا  
الظَّالِمِينَ فِي عَذَابٍ مُّقِيمٍ

**45. Wa tarāhum yu'raḍūna 'alaihā khāsyī'īna minaż ẓulli yanẓurūna min ẓarfin khafiyy(in), wa qālal-laẓīna āmanū innal-khāsirīnal-laẓīna khasirū anfusahum wa ahlihim yaumal-qiyāmah(ti), alā innaz-ẓālimīna fī 'azābim muqīm(in).**

Kamu akan melihat mereka dihadapkan kepadanya (neraka) dalam keadaan tertunduk karena (merasa) hina. Mereka memperhatikan dengan pandangan yang lesu. Orang-orang yang beriman berkata, “Sesungguhnya orang-orang yang rugi adalah orang-orang yang merugikan diri mereka sendiri dan keluarganya pada hari Kiamat.” Ketahuilah, sesungguhnya orang-orang zalim itu berada dalam azab yang kekal.

﴿ ٤٦ ﴾ وَمَا كَاذِبٌ لَهُمْ مِنْ أَوْلِيَاءٍ يَنْصُرُونَهُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَمَنْ يُضِلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ  
مِنْ سَبِيلٍ

**46. Wa mā kāna lahum min auliyā'a yanṣurūnahum min dūnillāh(i), wa may yuḍlilillāhu famā lahū min sabīl(in).**

Mereka tidak akan mempunyai pelindung yang dapat menolong mereka selain Allah. Siapa pun yang disesatkan oleh Allah (berdasarkan kecenderungan dan pilihannya sendiri) tidak akan ada jalan baginya (untuk mendapat

﴿ ٤٧ ﴾ اسْتَجِيبُوا لِرَبِّكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمَ لَا مَرَدَّ لَهُ مِنَ اللَّهِ مَا لَكُمْ مِنْ مَلْجَأٍ  
يَوْمَئِذٍ وَمَا لَكُمْ مِنْ نَكِيرٍ

**47. Istajībū lirabbikum min qabli ay ya'tiya yaumul lā maradda lahū minallāh(i), mā lakum mim malja'iy yauma'iziw wa mā lakum min nakīr(in).**

Penuhilah seruan Tuhanmu sebelum datang dari Allah suatu hari (Kiamat) yang tidak dapat ditolak. Pada hari itu kamu tidak akan mempunyai tempat berlindung dan tidak (pula) dapat mengingkari (dosa-dosamu).

﴿ ٤٨ ﴾ فَإِنْ أَعْرَضُوا فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا أَنْ عَلَيْكَ لِلَّهِ الْبَلَاغُ وَإِنَّا لَخَائِقْنَا  
الْإِنْسَانَ مِنْ رَحْمَةٍ فَرَدَّ بِهَا وَإِنْ تُصِيبُهُمْ سَيِّئَةٌ بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيهِمْ فَإِنَّ  
الْإِنْسَانَ كَفُورٌ

**48. Fa in a'raḍū famā arsalnāka 'alaihīm ḥafīzā(n), in 'alaika illal-balāg(u), wa innā iżā azaqnal-insāna minnā raḥmatan fariḥa bihā, wa in tuṣibhum sayyi'atum bimā qaddamat aidihim fa'innal-insāna kafūr(un).**

Jika mereka berpaling, (ingatlah) Kami tidak mengutus engkau sebagai pengawas bagi mereka. Kewajibanmu hanyalah menyampaikan (risalah). Sesungguhnya apabila Kami merasakan kepada manusia sedikit dari rahmat Kami, dia gembira karenanya. Akan tetapi, jika mereka ditimpa kesusahan disebabkan perbuatan tangan mereka sendiri, (niscaya mereka ingkar). Sesungguhnya manusia itu sangat ingkar (pada nikmat).

﴿ ٤٩ ﴾ لِلّٰهِ مَلِكُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ يَخْلُقُ مَا يَشَآءُ ۚ يَهْدِي لَعْنٰتِشَآءُ ۚ اِنَّا وَايِهٖ

لَعْنٰتِشَآءُ ۚ الْخٰكُوْرَ

**49. Lillāhi mulkus-samāwāti wal-arḍ(i), yakhlūqu mā yasyā'(u), yahabu limay yasyā'u ināshaw wa yahabu limay yasyā'uẓ-ẓukūr(a).**

Milik Allahlah kerajaan langit dan bumi. Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki, memberikan anak perempuan kepada siapa yang Dia kehendaki, memberikan anak laki-laki kepada siapa yang Dia kehendaki,

﴿ ٥٠ ﴾ اَلَوْ يَزُوْجُهُمْ ذُكْرًا وَّاُنثٰآءَ وَيَجْعَلُ مٰذِيْشَآءَ ۚ عَقِيْمًا اِنَّهٗ عَلِيْمٌ قَدِيْرٌ

**50. Au yuzawwijuhum ẓukrānaw wa ināšā(n), wa yaj'alu may yasyā'u 'aqimā(n), innahū 'alīmun qadīr(un).**

atau Dia menganugerahkan (keturunan) laki-laki dan perempuan, serta menjadikan mandul siapa saja yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa.

﴿ ٥١ ﴾ وَمَا كَاذَ لِبَشَرٍ اَنْ يُكَلِّمَهُ اللّٰهُ اِلَّا وَحْيًا اَوْ مِمَّا وَّرَآءَ ۚ اِنِّ هٗٓ اٰتٰى رَسُوْلًا

فِيُوْحِيْ بِاٰخِثِهٖ مَا يَشَآءُ ۚ اِنَّهٗ عَلِيْمٌ حَكِيْمٌ

**51. Wa mā kāna libasyarin ay yukallimahullāhu illā waḥyan au miw warā'i ḥijābin au yursila rasūlan fa yūḥiya bi'iznihī mā yasyā'(u), innahū 'aliyyun ḥakīm(un).**

Tidak mungkin bagi seorang manusia untuk diajak berbicara langsung oleh Allah, kecuali dengan (perantara) wahyu, dari belakang tabir, atau dengan mengirim utusan (malaikat) lalu mewahyukan kepadanya dengan izin-Nya apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha Tinggi lagi Maha Bijaksana.

﴿ ٥٢ ﴾ وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا مَا كُنْتَ تَحْرِيدُ مَا تُكْتَبُ وَلَا إِلِيمَاذُ وَلَكِن  
 جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ مَن نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ  
 مُسْتَقِيمٍ

**52. Wa kaẓālika auḥainā ilaika rūḥam min amrinā, mā kunta tadrī mal-kitābu wa  
 lal-īmānu wa lākin ja'alnāhu nūran nahdī bihī man nasyā'u min 'ibādinā, wa  
 innaka latahdī ilā ṣirāṭim mustaqīm(in).**

Demikianlah Kami mewahyukan kepadamu (Nabi Muhammad) r?h (Al-Qur'an) dengan perintah Kami. Sebelumnya engkau tidaklah mengetahui apakah Kitab (Al-Qur'an) dan apakah iman itu, tetapi Kami menjadikannya (Al-Qur'an) cahaya yang dengannya Kami memberi petunjuk siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. Sesungguhnya engkau benar-benar membimbing (manusia) ke jalan yang lurus,

﴿ ٥٣ ﴾ صِرَاطِ اللَّهِ الَّذِي لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ لِلَّهِ الْإِلَهِيَّةُ تَصِيرُ  
 الْمَعْرُورِ

**53. Ṣirāṭillāhil-laẓī lahū mā fis-samāwāti wa mā fil-arḍ(i), alā ilallāhi taṣīrul-  
 umūr(u).**

(yaitu) jalan Allah yang milik-Nyalah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Ketahuilah (bahwa) kepada Allahlah segala urusan kembali!